

**PRODUKTIVITAS DAN
BIAYA PENYARADAN KAYU
DENGAN SISTEM "TEBANG KINGKONG"
(Studi Kasus di PT. Musi Hutan Persada)**

Oleh :
Hendrix Purnama¹⁾
01/149819/KT/04777

INTISARI

Penyaradan merupakan salah satu tahap dari serangkaian kegiatan pemanenan kayu yang bertujuan untuk memindahkan kayu dari tempat tebangan ke tempat pengumpulan. Pada daerah dengan topografi curam atau berbukit seperti di jurang, PT. Musi Hutan Persada (PT. MHP) dalam menyarad kayu menggunakan sistem kabel dengan memakai alat yang bernama "Kingkong"

Penelitian ini dilaksanakan di Unit XIV Serai, Wilayah III Lematang yang bertujuan untuk mengetahui produktivitas dan biaya penyaradan kayu serta untuk mengetahui tingkat produksi kayu minimal (BEP_{prod}). Metode yang dipakai untuk menghitung produktivitas dan biaya penyaradan adalah dengan menggunakan metode *Time Study*. Untuk menghitung tingkat produksi kayu minimal pendekatan yang dipakai adalah dengan menggunakan *Break Even Analysis*. Manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi besarnya produktivitas dan biaya penyaradan serta untuk menilai apakah perusahaan telah bertindak sesuai dengan prinsip ekonomi sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan pemborong.

Hasil dari analisis dan perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa produktivitas kerja alat "Kingkong" yang berupa Chevrolet C 50 adalah sebesar $5,065 \text{ m}^3/\text{jam}$ dan Mitsubhisi 100 PS sebesar $4,159 \text{ m}^3/\text{jam}$. Biaya total penyaradan didapatkan untuk Chevrolet C 50 adalah sebesar Rp. $30.017,25 / \text{m}^3$ dan Mitsubhisi 100 PS sebesar Rp. $29.579,05 / \text{m}^3$. Sedangkan untuk BEP_{prod} Chevrolet C 50 didapatkan $3.811,310 \text{ m}^3/\text{th}$ dan Mitsubhisi 100 PS didapatkan sebesar $2.396,067 \text{ m}^3/\text{th}$.

Kata kunci : sistem kabel, paroduktivitas kerja, biaya total penyaradan, BEP_{prod}

¹⁾: Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

